



Tindakan Remaja Di Perkotaan Dalam Melakukan Hang Out Di Tengah Situasi Pandemi Covid 19

Rani Assyifa Fairuz Bintamur

Universitas Negeri Surabaya

rani.19072@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 08 Desember 2021

Revised 1 Mei 2023

Accepted 30 Mei 2023

Available online 22 June 2023

Keywords:

Tindakan Remaja; Hangout; Pandemi Covid 19

*** Correspondence:**

E-mail:

rani.19072@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Dunia kini harus merasakan dampak yang ditrima akibat adanya pandemi yang disebabkan oleh Virus Covid 19. Virus ini telah mempengaruhi kehidupan manusia di seluruh dunia tidak terkecuali Negara Indonesia. Masuknya pandemi ini ke Negara Indonesia menyebabkan penutupan secara total atau lockdown. Lockdown yang diterapkan di Indonesia tentu mempengaruhi aktivitas masyarakat, harus melakukan WFH. Di sisi lain masyarakat Indonesia memiliki budaya Hangout terutama pada remaja, namun aktivitas tersebut menjadi terbatas karena adanya pandemi. Hal tersebut tidak menutup remaja untuk tidak melakukan Hangout. Dalam artikel ini metode yang digunakan adalah kualitatif, teknik pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan teknik Library Literature atau kepustakaan, dengan subjeknya adalah remaja. Dalam artikel ini menggunakan teori dari Max Weber yaitu mengenai tindakan sosial, untuk melihat tindakan dari remaja melakukan Hangout di tengah pandemi covid 19. Dalam artikel ini ditemukan bahwa hangout sendiri adalah salah satu budaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama pada remaja. Ditengah pandemi ini semakin banyak remaja yang melakukan hangout ini karena di tengah situasi pandemi ini tempat tempat untuk hangout semakin banyak. Selain itu faktor yang menjadikan hangout ditengah pandemi ini semakin banyak adalah karena dorongan pada diri remaja untuk keluar karena efek dari lockdown yang menyebabkan stress pada diri remaja

PENDAHULUAN

Seluruh dunia kini harus menghadapi dengan adanya pandemi yang di karenakan munculnya virus yang mematikan yaitu virus covid 19. Kemunculan virus covid 19 ini berawal dari salah satu kota di cina yaitu kota wuhan, yang semakin berjalannya waktu penyebaran virus covid 19 tersebut meluas sangat cepat, hingga menginfeksi banyak manusia dan memakan banyak korban jiwa karena infeksi dari virus covid 19 tersebut. Bahkan menyebarnya virus covid 19 ini dapat menyebar hingga ke negara negara di dunia dan menjadi salah satu pandemi yang menyerang seluruh negara di dunia.

Penyebaran covid 19 tersebut juga menyangg Negara Indonesia. Dimana karena masuknya virus covid 19 ini membuat pemerintah harus mengambil tindakan secepatnya untuk menangani masuknya virus covid 19 ini agar tidak semakin menyebar lebih luas lagi dan menginfeksi masyarakat Indonesia. Indonesia sendiri dalam penganannya dalam mencegah

semakin meluasnya persebaran dan penularan dan menginfeksi masyarakat yang lainnya adalah dengan melakukan dan menerapkan lockdown.

Penerapan lockdown di Indonesia ini memberikan pengaruh yang sangat besar kepada kehidupan masyarakat, tidak hanya pada masyarakat Indonesia saja tetapi masyarakat di seluruh dunia mengalami dampak adanya covid 19 ini. Perubahan yang sangat besar ini tentu memberikan dampak dan efek yang sangat besar kepada kehidupan sosial masyarakat. Perubahan ini memberikan efek di banyak bidang sosial kehidupan masyarakat. Bentuk perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat karena pandemi virus covid 19 adalah adanya perubahan pelaksanaan pendidikan dan juga pekerjaan.

Perubahan yang dirasakan di dunia pendidikan adalah dalam pelaksanaan pendidikan seperti sekolah kini dilaksanakan secara daring atau secara online. Atau juga pekerja-pekerja yang bekerja di luar rumah dihibrukan untuk melaksanakan secara online. Penerapan sekolah secara daring atau online ini karena adanya himbuan yang harus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yaitu berlakunya social distancing yang tujuannya mencegah dan memutus rantai persebaran virus covid 19. Perubahan pada pendidikan ini di nilai sangat drastis, hingga beberapa lapisan masyarakat tidak mampu untuk mengikuti adanya perubahan tersebut. Bentuk Kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah ini disebut sebagai WFH (Work From Home). Artinya dalam segala bentuk pekerjaan di tengah pandemi covid 19 ini dilaksanakan didalam rumah dan dilarang melakukan aktivitas di luar rumah[1].

Efek yang ditimbulkan dari adanya pandemi covid 19 ini juga memberikan dampak yang besar dan secara langsung kepada UMKM (Usaha Mikro dan Menengah). Selain itu tempat-tempat umum seperti mall, taman hiburan, hingga transportasi umum pada masa lockdown harus ditutup untuk mencegah menyebarnya penularan virus covid 19. Di sisi lain di negara Indonesia ini ada salah satu budaya yang masih banyak dilakukan oleh remaja, yaitu hang out. Bentuk budaya ini sudah ada lama dan menjadi salah satu aktivitas yang sangat digemari oleh remaja, terutama pada remaja di zaman sekarang. Fenomena hang out ini sendiri merupakan salah satu fenomena yang sangat biasa terjadi di Indonesia bahkan sudah terjadi sejak dahulu dan di masa kini pun fenomena ini tidak berubah bahkan semakin banyak terjadi fenomena hang out ini, terutama pada anak remaja di zaman sekarang. Fenomena hang out ini sendiri bisa terjadi dimana saja, hal tersebut sesuai dengan tujuan tempat dari anak remaja yang sedang hang out. Bisa seperti café, mall ataupun tempat-tempat yang menjadi tempat favorit mereka[2].

Makna dari hang out sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang dapat dihitung sebagai masyarakat yang produktif dan kebanyakan adalah anak remaja, dimana dalam hang out ini mereka akan berkumpul di salah satu tempat umum bisa berupa café, mall, ataupun tempat-tempat umum. Dalam kegiatan tersebut biasanya akan diiringi dengan melakukan shopping ataupun menikmati makanan, snack, ataupun minuman.

Hang out ini sudah berbentuk sebagai gaya hidup dan menjadi budaya di kalangan remaja. Kegiatan hang out ini juga menjadi bentuk suatu gaya hidup yang dilakukan oleh remaja khususnya remaja di masyarakat urban atau perkotaan. Kegiatan yang banyak digabungkan untuk berkumpul, atau berbincang yang dilakukan oleh remaja di perkotaan. [3] oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tindakan dari kegiatan hang out yang dilakukan oleh remaja di perkotaan ini sudah menjadi salah satu bentuk kegiatan yang digemari dan banyak dipilih oleh anak remaja dalam menghabiskan waktu atau hanya sekedar bersantai ditengah kesibukan kegiatan.

Namun kini dunia sedang dilanda dengan adanya pandemi. Seperti yang telah dijelaskan bahwa pandemi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat dan menyebabkan seluruh kegiatan harus dilakukan di dalam rumah. Namun hal tersebut dengan adanya faktor budaya hang out yang sudah menjadi gaya hidup anak remaja menjadi suatu hal tetap banyak dilakukan oleh anak remaja. Seperti yang dilansir dalam detik news, dari data yang dilakukan oleh dinas kesehatan Kota Surabaya pada bulan September 2020 bahwa

rata rata masyarakat yang terjangkit virus covid 19 di Kota Surabaya sebagian besar adalah remaja yang berkisar antara 15-34 tahun. Hal tersebut dikarenakan anak remaja tersebut tetap hang out dan berkerumun keluar dari rumah disekitaran pinggir jalan yang terdapat kafe kafe di sekitarnya. Selain itu silansir dari Pusat Penyuluhan Sosial (PUSPENSOS) yang dijalsakan oleh anggota satpol PP dan TNI kota bengkulu bahwa di tengah situasi pandemi anak remaja tersebut masih saja melakukan kegiatan yang berkerumun.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan tentang pandemi dan juga fenomena hang out diklangan anak remajah yang sudah menjadi gaya hidup masyatakat urban. Peneliti ini meneliti tentang TINDAKAN REMAJA DALAM MELAKUKAN HANG OUT DI TENGAH PANDEMI COVID 19, bagaimana motif dari tindakan anak remaja di masyarakat urban atau perkotaan melakukan hang out di tengah sutuasi pandemi covid 19 sekarang ini

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif atau qualitative research. Metode penelitian kualitatif ini adalah metode yang mana pada metode ini lebih berfokus pada fenomena fenomena sosial atau kejadian sosial yang ada di masyarkat. Dalam metode kualitatif ini digunakan saat peneliti dalam penelitiannya berusaha untk memahami subjek penelitian secara mendalam[4]. Oleh karena itu dalam peneltian ini menggunakan metode penelitian kualutatif karena ingin mengetahui mengenai fenomena tindakan remaja dalam melakuakn hang out di tengah situasi pandemi covid 19 ini.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan studi kepustakaan atau study literature. Metode ini di lakukan dengan cara mengumpulkan data, membaca, dan menulis kembali mengenai data data yang relevam dan sesuai dengan penelitian yang akan di tulis oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini subjek penelitian sekaligus informan dalam penelitian ini adalah anak remaja yang sering melakukan kegiatan hang out, terutama melakukan di tengah situasi pandemi covid 19. Subjek dan infroman anak remaja ini karena fokus dalam penelitian ini ingin melihat tindakan atau motif tinda dari anak remaja dalam melakuakn kegiatan hang out tersebut di tengah situasi pandemi covid 19.

Perspektif teori dalam penelitian ini adalah menggunakan perspektif teori dari Max Weber mengenai teori tindakan sosial. Menurut Max Weber bahwa teori ini adalah teori yang memiliki perilaku yang bermakna di dalamnya. Makna tindakan sosial yang subjektif yang dijelaskab oleh Weber adalah tindakan yang dilakukan oleh seroang yang dilakukan untk orang lain, atau bisa kitakan bahwa tindakan sosial seorang tersebut dilakukan guna memperhatikan tindakan sosial pada individu yang lainnya. [5]. Dalam teori Max Weber membedakan teori tindakan sosial ini menjadi 4 yaitu tindakan rasionalitas instrumenta, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif/berdasarkan emosional, tindakan tradisional/kebiasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN HANG OUT PADA REMAJA DI PERKOTAAN

Hangout atau yag sering disebut sebagai nongkrong ini adalah suatu bentuk dari budaya yang sudah ada di kalangan mayarakat, Budaya hangout ini menjadi sebuah budaya pada masyarakat, karena kegiatan tersebut sudah menjadi suatu kegiatan yang sering kali dilakukan dan menjadi salah satu aktivitas yang berubah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu Hangout ini juga dapat dikatakan sebagai budaya dalam masyarakat. Terutama pada remaja atau anak anak muda.

Masa masa remaja adalah masa masa dimana mereka dapat mengekspresikan diri mereka dengan bebas. Menurut Sarwono dalam Ahmad Fauzi, et.el bahwa masa masa muda atau masa

remaja adalah masa yang dimana mereka akan berusaha dalam mencari jati diri mereka untuk berkelanjutannya hidup para anak-anak muda atau remaja. Oleh karena itu masa ini dapat diratikan sebagai masa penyempurnaan dalam diri remaja atau anak muda.

Di masa ini perkembangan tempat-tempat Hangout semakin berkembang. Salah satu tempat yang menjadi kegemaran remaja dan anak-anak muda ini adalah Café. Dalam hal ini karena milenial ini café-café di Indonesia semakin banyak dan ada di mana-mana. Café ini didukung dengan berbagai macam makanan dan minuman yang disajikan kepada pelanggan, yang hal ini menyebabkan café menjadi salah satu destinasi yang sangat digemari oleh remaja dan anak-anak muda. Pengunjung di café ini tidak hanya pada anak laki-laki saja, namun remaja perempuan juga menggemari untuk mengunjungi café untuk nongkrong.

Dapat dilihat bahwa kegiatan hangout ini merupakan salah satu kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh remaja dan anak-anak muda. Tindakan Hangout ini karena dalam diri remaja yang menggemari untuk Hangout atau nongkrong, ditambah lagi dengan perkembangan di masa milenial di mana perkembangan tempat remaja untuk melakukan Hangout ini semakin didukung. Oleh karena itu tindakan hangout ini menjadi budaya di masyarakat yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan atau dinamis.

Namun di Negara Indonesia pada awal tahun 2020 mengalami lockdown akibat dari masuknya virus covid 19 di Indonesia. Dimana segala kegiatan di masyarakat dibatasi dan menjalankan seluruh kegiatan di dalam rumah atau WFH (Work From Home). Terkhusus remaja dan anak muda di mana seluruh kegiatan harus dibatasi ditambah di tengah situasi pandemi ini kegiatan sekolahpun dalam bentuk daring.

Bagi remaja yang selama pandemi selalu berada di rumah Hangout adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam menghilangkan rasa jenuh yang didapat akibat beraktivitas di dalam rumah saja. Menurut Hastuti & Baiti (2019) dalam [6] remaja atau anak muda merupakan fase dimana mereka sangat mudah dalam merasakan gejolak dalam diri mereka. Arti dari gejolak adalah dorongan baik secara fisik maupun emosional yang dimiliki oleh remaja terhadap diri mereka, sehingga dalam masa pandemi ini dimana setiap kehidupan yang dirasakan oleh remaja mengalami perubahan secara drastis.

Gejolak itulah yang dirasakan oleh remaja dan anak muda itu yang mendorong mereka dalam melakukan Hangout. Remaja cenderung lebih senang jika lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, melakukan aktivitas dan menunjukkan dirinya bersama teman sebaya, namun harus terhalang dengan adanya pandemi, sehingga dorongan kuat untuk Hangout sangat besar walaupun di tengah pandemi..

ANALISIS TEORI

Dalam fenomena hangout remaja di tengah pandemi dapat dijelaskan dalam teori tindakan sosial oleh Max Weber. Weber menjelaskan bahwa teori tindakan sosial ini adalah teori yang berfokus pada motif dan juga perilaku tindakan individu atau masyarakat. Dalam tindakannya dan juga motif setiap individu ataupun kelompok memiliki motif dan tindakannya masing-masing. Dalam teorinya Weber membagi tindakan sosial menjadi 4 yaitu pertama, tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang didasari dari karena adanya kebiasaan-kebiasaan yang mengakar secara turun-temurun. Dalam hal ini bisa dilihat melalui tindakan hangout yang dilakukan oleh remaja adalah suatu tindakan yang sudah mengakar pada kehidupan mereka dan menjadi budaya hangout di masyarakat. Kedua, Tindakan Rasional Instrumental, tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan secara rasional, dalam hal ini dapat dilihat dimana tindakan hangout ini bagi remaja adalah suatu tindakan agar mereka dapat berkumpul dan menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya remaja dan anak muda. Ketiga, rasionalitas Nilai, yaitu budaya hangout yang dilakukan oleh remaja dan anak muda ini dilakukan seperti berkumpul dan berbincang dengan teman sebaya, karena tujuan dari hangout sendiri adalah berkumpul dengan teman sebaya dan mampu memunculkan nilai

pada diri remaja. keempat, Tindakan afektif, yaitu tindakan yang berdasarkan dari emosional, dalam hal ini dapat dilihat bahwa remaja dan anak muda sering merasa stress akibat dari pandemi yang akhirnya memunculkan dorongan secara emosional untuk menghilangkan rasa stress dengan hangout.

Dari analisis dari teori tersebut bahwa setiap diri remaja dan anak muda ini bentuk tindakan selalu memiliki motif dibelakangnya. Disini dari teori tindakan sosial oleh Max Weber bahwa setiap tindakan Max Weber yang dipilih oleh remaja bahwa ada motifnya. Pada masa pandemi ini walaupun terdapat larangan untuk melakukan kegiatan diluar rumah, namun remaja dan anak muda tetap memiliki motif dibalik tindakan mereka dan memilih untuk melakukan hangout.

KESIMPULAN

Pandemi yang dirasakan oleh seluruh penjuru dunia tidak terkecuali Indonesia, menjadikan adanya perubahan yang sangat besar kepada kehidupan di masyarakat. Segala aktivitas ditengah pandemi ini dilaksanakan dalam rumah atau yang disebut juga dengan WFH (Work From Home). Di sisi lain dalam masyarakat terutama remaja di perkotaan budaya hangout sangat kental terjadi di dalamnya dan di tengah situasi pandemi ini aktivitas diluar masyarakat dengan terpaksa harus dihentikan. Namun di masyarakat terutama remaja dan anak muda tindakan hangout tersebut tidak surut melainkan semakin banyak terjadi. hal ini karena destinasi hangout di tengah pandemi yang semakin banyak terutama café yang semakin marak keberadaannya. Motif tindakan remaja dan anak muda melakukan hangout tersebut karena adanya kebiasaan dan keinginan untuk menghabiskan waktu bersama teman sebaya, ditambah ditengah pandemi ini tingkat stress dan kejenuhan menjadi alasan yang menjadikan masih banyak tindakan hangout pada remaja. Di lihat dari teori Weber tentang tindakan sosial. pertama, tindakan sosial bahwa melalui tindakan hangout yang dilakukan oleh remaja adalah suatu tindakan yang sudah mengakar pada kehidupan mereka dan menjadi budaya hangout di masyarakat, kedua, Rasional Instrumental bahwa tindakan hangout ini bagi remaja adalah suatu tindakan agar mereka dapat berkumpul dan menghabiskan waktu bersama teman teman sebaya remaja dan anak muda, ketiga Rasional Nilai, bahwa karena tujuan dari hangout sendiri adalah berkumpul dengan teman sebaya dan mampu memunculkan nilai pada diri remaja, keempat, Tindakan Afeksi, bahwa remaja dan anak muda sering merasa stress akibat dari pandemi yang akhirnya memunculkan dorongan secara emosional untuk menghilangkan rasa stress dengan hangout.

REFERENSI

- [1] M. Siahaan, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, 20(2)," 2020.
- [2] T. Sipayung, "hangout sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Antropologi Stambuk 2013 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan (Studi Kasus Di Komplek Mmtc Pancing Medan) (Doctoral dissertation, UNIMED)," 2016.
- [3] I. Estika, "Lifestyle The Teenagers of City (The Study of Visitors Cafe In Pekanbaru). JOM FISIP, 4(1), 1-15," 2017.
- [4] M. Nugrahani, F., & Hum, "Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books," 2014.
- [5] M. Supraja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 1(2), 81-90," 2012.
- [6] N. S. Sambo, M., Riskyanti, N. W., & Bamba, "SOCIAL DISTANCING DAN TINGKAT STRES PADA REMAJA USIA SEKOLAH DI SMP FRATER MAMASA. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale, 4(1), 41-45," 2021.